

**IMPLIKASI PERBEDAAN *QIRĀ'ĀT* TERHADAP
PENAFSIRAN (STUDI *FARSY AL-ḤURŪF* DALAM
QS. AL-MAIDAH)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta
Untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :

Faishal Mahshun Masyhudi

(20201881)

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Faishal Mahshun Masyhudi
NIM : 20.20.1881
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 13 Juli 2000
Fakultas : Ushuluddin
Prodi/Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/X
Alamat Rumah : Jumeneng Lor, Sumberadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Implikasi Perbedaan *Qirā'āt* terhadap Penafsiran (Studi *Farsy al-Hurūf* dalam QS. Al-Maidah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya sanggup merevisi dalam waktu 2 minggu terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 minggu skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Yang menyatakan,



Faishal Mahshun Masyhudi
NIM. 20201881

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al Qur'an An Nur

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

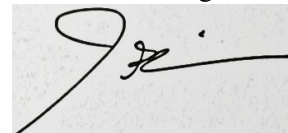
Nama : Faishal Mahshun Masyhudi
NIM : 20.20.1881
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Implikasi Perbedaan *Qirā'āt* terhadap Penafsiran (Studi *Farsy al-Ḥurūf* dalam QS. Al-Maidah)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Qowim Musthofa, M.Hum
NIDN: 2112039101

HALAMAN PENGESAHAN



جَامِعَةُ النُّورِ لِلْعُلُومِ الْقُرْآنِيَّةِ

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 099/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2025

Skripsi dengan judul:

Implikasi Perbedaan Qira'at terhadap Penafsiran (Studi Farsy Al-Huruf dalam QS. Al-Maidah)

Disusun Oleh:

Faishal Mahshun Masyhudi

NIM: 20201881

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 90 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Kamis, 31 Juli 2025 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Dr. Khoirun Niat, MA.

NIDN: 2127018201

Penguji II

Khoirul Imam, S.Th.I.,

M.Ag
NIDN: 2130068001

Ketua Sidang

Qowim Musthofa, M.Hum.

NIDN: 2112039101

Sekretaris Sidang

Muhammad Saifullah, MA.

NIDN: 2124029401

Pembimbing

Qowim Musthofa, M.Hum.

NIDN: 2112039101



Dekan Fakultas Ushuluddin

H.M. Ikhsanudin, MSI

NIDN: 2102067701

MOTTO

“ Selesaikan satu persatu,

Jangan bebani dirimu dengan memikirkan dua masalah,

Bismillah“

PERSEMBAHAN

Jika karya yang sederhana ini layak untuk dipersembahkan,
maka akan ku persembahkan kepada :
Kedua orang tua serta keluarga saya, para guru dan almamater tercinta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihantulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab dilambangkan dengan tanda atau harakat dengan transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---َ---	Fathah	A	A
---ِ---	Kasrah	I	I
---ُ---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf dengan transliterasi sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اَ-وْ-	Fathah dan Ya	ai	a dan i
اِ-وُ-	Kasrah dan Wawu	Iu	a dan u

Contoh :

كَيْفَ = *kaifa*

حَوْلَ = *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf ditransliterasikan dengan huruf dan tanda sebagai berikut.

- a. *Fathah* + huruf alif, ditulis = a dengan garis di atasnya, seperti رِجَالٌ

= *Rijālun*.

- b. *Fathah* + huruf alif layyinah, ditulis = a dengan garis di atasnya,

seperti مُوسَى = *Mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf ya mati, ditulis = i dengan garis di atasnya, seperti

مُجِيبٌ = *Mujībun*

- d. *Dammah* + huruf waw mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti

قُلُوبُهُمْ = *Qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' *marbutah* ada dua:

- a. Ta' *Marbutah* hidup

Ta' *Marbutah* yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' *marbutah* mati

Ta' *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Contoh: طَلْحَة = *Talḥah*

Apabila pada kata yang terakhir dengan ta' *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka ta' *marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ = *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا = *Rabbanā*

كَبَّرَ = *Kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

Dalam penulisan huruf alif lam, transliterasinya adalah sebagai berikut

- a. Apabila bertemu dengan huruf *qamariyah* atau *syamsiyah*, maka cara penulisan transliterasinya ditulis dengan *al-*.

Contoh: الْكَرِيمُ الْكَابِرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisā'*

- b. Apabila alif lam berada di awal kalimat, maka ditulis dengan huruf kapital di awal setelah al-.

Contoh: الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ = *al-Azīz al-hakīm*

- c. Apabila alif lam berada di tengah kalimat, maka ditulis dengan huruf kecil setelah al-.

Contoh: يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan lambang apostrof. Namun, hal ini hanya berlaku apabila hamzah terletak di tengah dan akhir kalimat. Apabila hamzah terletak di awal kalimat, maka hamzah ditransliterasikan mengikuti huruf alif.

Contoh: شَيْءٌ = *Syai'un*

أُمِرْتُ = *Umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya, setiap kata baik berupa kata kerja (fi'il), kata benda (isim), ataupun huruf ditulis terpisah. Kata-kata tertentu yang penulisannya menggunakan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain. Hal ini disebabkan karena dalam huruf Arab atau harakat dalam kata Arab

dihilangkan. Penulisan transliterasi kata tersebut ditulis dengan kata per kata.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-rāziqīn*
فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa'aufu al-kaila wa al-mīzān*

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital dalam transliterasi sama halnya seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital digunakan untuk menulis awal huruf sebuah nama dan permulaan kalimat. Apabila nama didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = *wamā Muhammadun illā rasūl*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan *hidāyah*, *ināyah*, dan *rahmat*-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Lantunan Salawat dan Salam semoga senantiasa terhaturkan kepada baginda Rasulullah SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman dengan harapan semoga kita termasuk menjadi umat yang mendapat syafaat kelak di hari akhir.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, ucap syukur *alhamdulillah*, akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Penulis sampaikan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak tanpa terkecuali, yang telah membantu, memberi pengarahan, dorongan dan semangat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya skripsi ini. Penulis haturkan terima kasih, serta penghargaan istimewa kepada ;

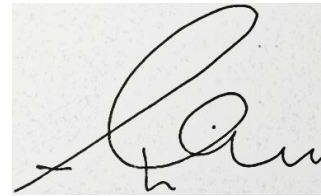
1. Bapak KH. Muslim Nawawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren sekaligus Ketua Yayasan Al-Ma'had An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta, serta guru yang selalu menjadi sosok tauladan dan penyemangat bagi penulis untuk selalu belajar tanpa menyerah.
2. Ibu Nyai Hj. Zumrotun Nawawi, selaku Pengasuh Komplek An-Nisa Pondok Pesantren An-Nur, yang telah banyak mengajari penulis cara mengaji ilmu *Qira'at Sab'ah*.

3. Bapak KH. Ashim Nawawi, Bapak KH. Yasin Nawawi, Bapak KH. Mu'thi Nawawi dan Dewan Zurriyyah yang telah membimbing penulis dengan ikhlas selama belajar mengaji di Pondok Pesantren.
4. Bapak Dr. Ahmad Sihabul Millah, S.Th.I, M.A selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
5. Bapak KH. Muhammad Ikhsanuddin, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberi arahan dan nasihatnya.
6. Bapak Abdul Jabbar, M.Phil selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi dan semangat bagi penulis.
7. Bapak Qowim Musthofa, M.Hum selaku Dosen Pembimbing penulis dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih atas waktunya untuk membimbing penulis dan mengarahkan kekeliruan selama penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan layak.
8. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta wawasan selama penulis belajar di kampus.
9. Keluargaku tercinta; kedua orang tuaku dan kakakku yang tak kenal lelah untuk mendukung, mendorong, memotivasi serta mendoakan kebahagiaan penulis. Terima kasih banyak dan maaf atas segala tingkah penulis yang disengaja maupun tidak. Serta adik-adikku, kalian semua adalah alasan bagi penulis untuk tetap semangat berjuang dalam hidup dan menggapai cita-cita setinggi mungkin. Semoga Allah memberi kalian umur dan rezeki yang berkah serta dimudahkan dalam segala urusannya.
10. Saudara-saudara penulis yang telah memberi dukungan selama penulis berada di rumah maupun di pesantren.
11. Teman satu jurusan di kampus yang telah kebersamaian selama belajar di kampus.

12. Semua teman penulis yang pernah menemani saat senang dan sedih dimanapun kalian berada, terimakasih atas waktu dan kenangannya.
13. Keluarga Seruduk Genk, bukan sedarah tapi kalian memberikan rasa kekeluargaan di hati.
14. Semua pihak yang telah memotivasi dan memberikan bantuan apapun yang tidak penulis sebutkan satu per satu. Penulis ucapkan banyak terimakasih.

Akhir kata, peneliti berharap semoga Allah membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti. Tanpa kalian, mungkin karya ini tidak akan pernah terwujud. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan para pembaca.

Bantul, 17 Juli 2025



Faishal Mahshun Masyhudi
NIM. 20201881

ABSTRAK

Faishal Mahshun Masyhudi, *Implikasi Perbedaan Qirā'āt Terhadap Penafsiran (Studi Farsy al-Hurūf dalam QS. Al-Maidah)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.

Qirā'āt adalah suatu bacaan yang terkhususkan dengan perbedaan lafaz-lafaz dalam al-Qur'an yang dinisbatkan oleh para imam *qirā'āt*. Ilmu *qirā'āt* selama ini cenderung dipahami sebatas sebagai bagian dari dimensi tekstualitas al-Qur'an, yang lebih menekankan aspek estetika dan variasi bacaan, seperti *taqlīl*, *imālah*, *mad*, *qasr*, *waqaf*, dan *ibtidā'*. Padahal, sebagian *qirā'āt* memiliki keterkaitan erat dengan makna dan penafsiran al-Qur'an, khususnya ketika menyangkut perbedaan substansi lafaz yang berdampak pada hukum. Hubungan antara *qirā'āt* dan tafsir dibagi menjadi dua: *qirā'āt* yang tidak berpengaruh terhadap penafsiran dan *qirā'āt* yang berdampak langsung pada pemaknaan ayat. Dalam konteks ini, penelitian ini berupaya menelaah pengaruh variasi bacaan *farsy al-hurūf* terhadap tafsir ayat-ayat fikih dalam QS. Al-Ma'idah.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), yang bertumpu pada pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti al-Qur'an, kitab *Faiḍ al-Barakāt* karya Muhammad Arwani Amin Kudus, dan kitab tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭubī, serta literatur pendukung lainnya. Data primer berupa al-Qur'an, sedangkan data sekunder berasal dari kitab-kitab *qirā'āt* dan tafsir, serta karya ilmiah lain yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan langkah-langkah seperti identifikasi ayat-ayat yang mengandung *farsy al-hurūf*, pengkajian makna dan pengelompokan berdasarkan perbedaan bacaan, serta analisis terhadap implikasi maknanya dalam penafsiran hukum fikih.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam QS. Al-Ma'idah terdapat 46 *farsy al-hurūf* menurut para imam *qirā'āt*, yang mencerminkan kekayaan variasi bacaan al-Qur'an. Dari jumlah tersebut, ditemukan 4 *farsy al-hurūf* dalam tiga ayat (QS. Al-Ma'idah: 6, 89, dan 95) yang berimplikasi langsung terhadap penafsiran hukum fikih. Perbedaan bacaan seperti *arjulakum* dan *arjulikum* (ayat 6) memengaruhi hukum membasuh atau mengusap kaki saat wudu, sedangkan *lamastum* dan *lāmastum* berkaitan dengan hukum menyentuh perempuan. Pada ayat 89, variasi bacaan *'aqdadtum*, *'aqadtum*, dan *'āqdadtum* memengaruhi pemahaman tentang sumpah yang disengaja dan kewajiban kafarat. Sementara itu, ayat 95 memperlihatkan perbedaan *fajazā'un miṣlu* dan *fajazā'u miṣli* yang berdampak pada penentuan jenis atau nilai denda dalam kasus berburu saat berihram. Temuan ini menegaskan bahwa *qirā'āt* memiliki kontribusi penting dalam pengembangan tafsir hukum islam.

Kata kunci : *Qirā'āt*, *Farsy al-Hurūf*, QS. Al-Maidah, Hukum Fikih.

ABSTRACT

Faishal Mahshun Masyhudi, *The Implications of Qirā'āt Variations on Interpretation (A Study of Farsy al-Hurūf in Surah Al-Mā'idah)*. Undergraduate Thesis, Department of Qur'anic Studies and Tafsir, Faculty of Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.

Qirā'āt refers to specific modes of recitation that involve variations in the wording of the Qur'an as transmitted by the imams of *qirā'āt*. The science of *qirā'āt* has often been limited to the textual dimension of the Qur'an, focusing primarily on aesthetic and phonetic features such as *taqlīl*, *imālah*, *madd*, *qasr*, *waqf*, and *ibtidā'*. However, some *qirā'āt* are closely related to the meaning and interpretation of the Qur'an, particularly those involving differences in the substance of words that can impact legal rulings. The relationship between *qirā'āt* and tafsir is divided into two categories: those that do not influence interpretation and those that have a direct effect on the meaning of verses. In this context, the present study aims to examine the influence of *farsy al-hurūf* variations on the interpretation of legal verses in Surah al-Mā'idah.

This study employs a qualitative method with a library research approach, based on collecting data from written sources such as the Qur'an, *Faiḍ al-Barakāt* by Muhammad Arwani Amin Kudus, and the tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* by al-Qurṭubī, along with other relevant scholarly literature. The primary data source is the Qur'an, while secondary sources include works on *qirā'āt*, tafsir, and related academic publications. The data analysis technique used is descriptive analysis, involving the identification of verses in Surah al-Mā'idah that contain *farsy al-hurūf*, examining their meanings, categorizing the variants based on semantic differences, and analyzing their implications in the interpretation of Islamic legal rulings.

This research concludes that there are 46 instances of *farsy al-hurūf* in Surah al-Mā'idah as transmitted by the imams of *qirā'āt*, reflecting the rich variety in Qur'anic recitation. Of these, four cases found in three verses (Surah al-Mā'idah: 6, 89, and 95) have direct implications for legal interpretation. Variations such as *arjulakum* and *arjulikum* (verse 6) affect the ruling on whether feet should be washed or wiped during ablution, while *lamastum* and *lāmastum* concern the ruling on physical contact with women. In verse 89, the variants '*aqqadtum*', '*aqadtum*', and '*āqadtum*' influence the understanding of intentional oaths and the obligation of expiation (*kafārah*). Meanwhile, verse 95 presents the difference between *fajazā'un mišlu* and *fajazā'u mišli*, which affects the determination of the type or value of compensation for hunting violations during ihram. These findings affirm that *qirā'āt* play a significant role in the development of Islamic legal interpretation.

Keywords: *Qirā'āt*, *Farsy al-Hurūf*, Surah al-Mā'idah, Islamic Legal Rulings.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	12
KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN	12
A. Pengertian <i>Qirā'āt</i>	12
B. Macam-macam <i>Qirā'āt</i>	14
C. Perbedaan dalam <i>Qirā'āt</i>	16
1. Kaidah <i>Al-Uṣūl</i>	16
2. Kaidah <i>Farsy al-Ḥurūf</i>	21
D. Pengaruh Perbedaan <i>Qirā'āt</i> dalam Penafsiran dan Istinbat Hukum.....	22
E. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Sumber Data.....	27
3. Pengumpulan Data	27
4. Analisis Data	28

BAB III	29
<i>FARSY AL-ḤURŪF</i> DALAM QS. AL-MAIDAH	29
A. Gambaran Umum QS. Al-Maidah	29
B. <i>Farsy Al-Ḥurūf</i> dalam QS. Al-Maidah.....	30
C. <i>Rasm</i> dan Kaitannya Dengan <i>Farsy Al-Ḥurūf</i>	44
BAB IV	48
IMPLIKASI PERBEDAAN <i>QIRĀ'ĀT</i> TERHADAP PENAFSIRAN DALAM QS. AL-MAIDAH	48
BAB V	71
PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
<i>CURRICULUM VITAE</i>	78